



BEDAH BUKU: Suasana peluncuran biografi Bupati Kulonprogo Sutedjo di Kalurahan Wijimulyo, Kamis malam (19/5).

Kota Jogja dan Kulonprogo Punya Pemimpin Baru

Kenang-kenangan dari Kepemimpinan HS-HP dan Sutedjo-Fajar

JOGJA, Radar Jogja - Kota Jogja dan Kabupaten Kulonprogo akan memiliki

pemimpin baru. Seiring dengan dilantikannya Penjabat Wali Kota Jogja dan Penjabat Bupati Kulonprogo oleh Gubernur DIJ Hamengku Buwono X di Bangsal Kepatihan, siang ini (22/5). Asisten pemerintahan dan administrasi umum Setpro DIJ Sumadi dilantik menjadi penjabat Wali Kota Jogja menggantikan

pasangan Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti dan Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi. Sedangkan untuk Penjabat Bupati Kulonprogo akan diisi Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setpro DIJ Tri Saktiyana yang mengisi kekosongan kepemimpinan pasca-selesaiannya kepemimpinan Sutedjo dan Fajar Gegana. **Baca Kota... Hal 2**

Kota Jogja dan Kulonprogo Punya Pemimpin Baru

Sambungan dari hal 1

Di akhir masa jabatannya, Sutedjo menghidupkan bedah buku tentang dirinya. Digelar di tempat awal Sutedjo menampak karirnya sebagai PNS di Kalurahan Wijimulyo, Kamis malam (19/5). Jejak perjalanan karirnya ditulis dalam buku oleh sejarawan asli Kulonprogo Dr Ahmad Athoillah MA. Mengangkat tema 50 Tahun Mengabdikan, Jejak Perjalanan Sutedjo, buku setebal 400 halaman itu dibedah oleh pakar-pakar sejarah, sebut saja Prof Dr Haryanto (Guru Besar Bidang Politik dan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM Jogja) dan Prof Dr Bambang Purwanto MA (Guru Besar Bidang Sejarah Fakultas Ilmu Budaya UGM Jogja). Bedah buku ini dimoderatori Drs. Susilo Nugroho "Den Baguse Ngarsa" dan berjalan mengalir.

Disebutkan, satu fakta sejarah yang menarik yakni Ayahanda Sutedjo dulu ternyata juga Magangan (Pegawai) di Kabupaten Nanggulan, saat administratif daerah masih pisah-pisah di akhir perang Jawa (Jawa Oorlog). Hingga kemudian melebur menjadi Kulonprogo pada 1903 dan memulai pemerintahan di 1906.

Prof Dr Bambang Purwanto MA mengungkapkan, Sutedjo merupakan contoh birokrat tulen, perjalanannya jika ditinjau lebih dalam bahkan diyakini bisa meruntuhkan teori

yang sudah ada sebelumnya. Menjadi mahasiswa Fisipol UGM, merayap menjadi Carik (perangkat muda). Sosok perjalanan karir Sutedjo laik menjadi contoh generasi muda saat ini. Dilihat dari perspektif ilmiah atau mungkin dari teknik editingnya, sekilas memang ada beberapa bagian yang hilang dalam penyajian buku ini, namun pesan utamanya tetap hadir. "Saya bisa merasakan pak Tedjo ini priyayi (nDeso) yang kemudian menjadi priyayi (Gung/Agung dalam istilah Jawa), dan prosesnya sangat mudah dilihat, benang merahnya tergarut nampak, menjawab pertanyaan kelayakan. Bahkan mampu menghadirkan sejarah desa pada periode-periode sebelumnya, pak Tedjo ini jadi lurah umur 21 tahun, jadi carik berarti sebelum itu, bisa dibayangkan," ungkapnya.

Sedang Prof Dr Haryanto mengungkapkan, sosok Sutedjo adalah pribadi yang pendiam, ia banyak menceritakan pengalaman sebagai teman Sutedjo waktu kuliah, Pertemuan dengan istrinya yang cukup menarik. Pertemuan keduanya yang grapyak. Pertemuan keduanya saat sang istri tugas KKN di Wijimulyo dimana Sutedjo menjadi lurah muda berumur 21 tahun saat itu. "Mas Tedjo ini sejak dulu memang penampilannya begini, sederhana, dan ibarat



SALAM PERPISAHAN: Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti bersiap meninggalkan Hotel Tertrem usai menghadiri acara syawal Forkompinda Kota Jogja, kemarin (20/5).

pepatah tidak pernah kacang ninggal lanjaran, buktinya malam ini ia tidak melupakan Wijimulyo di akhir masa baktinya, ia masih mengingat semuanya, itu penafsiran saya," ungkapnya.

Sutedjo sendiri mengisahkan, melalui karir sebagai Carik Wijimulyo itu juga karena didawuhi pak Cariknya, nyalon Lurah Wijimulyo juga didesak banyak orang (Wijimulyo), menjadi PNS juga didorong pak Winoto Negro, menurut saya hidup ini mengalir saja, serahkan kepada Tuhan. "Harapan saya semoga buku ini bisa menginspirasi, ya harapan yang tidak besar dan luas, cita-cita besar boleh tetapi harga dan nikmat proses, semua tidak ada yang ujung-ujung, proses mulai yang kecil sederhana, ibarat naik tangga harus satu tahap demi tahap, semoga bermanfaat," ucapnya.

Di Kota Jogja Lima tahun kepemimpinan HS-HP, periode 2017-2022 tak semulus yang diharapkan. Datangnya pandemi Covid-19 praktis membuat semua sektor di Kota Jogja melambat. Tapi bukan berarti tak ada kebersamaan. Keduanya memimpin pemkot membersamai warganya.

Paling tidak hal itu yang jadi pengalaman paling berkesan Ketua BPD Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DJ Deddy Pranowo. Dia masih ingat saat awal pandemi Covid-19 Maret lalu, saat semua panik, HS-HP tetap hadir. Di kakalangan hotel dan restoran di antaranya dengan Merti Hotel dan Restoran. "Pemkot hadir dengan

mobil pemadam kebakaran untuk menyemprot disinfektan di Dagen, Sosrowijayan hingga Prawitotaman," ungkapnya.

Tak cukup, di saat sektor hotel dan restoran terpuruk, pemkot hadir kembali dengan memberikan keringanan dalam pembayaran pajak dan retribusi. Bahkan saat kegiatan ekonomi mulai tumbuh, support dari HS-HP, masih dirasakan Deddy. Hal itu diaukunya menjadi motivasi bagi kalangan hotel dan restoran untuk bangkit pascapandemi. "Kami ucapkan banyak terimakasih, semoga yang dilakukan selama ini jadi amal ibadah," katanya.

Di bidang pariwisata, dukungan langsung dari HS-HP diakui oleh Ketua Badan Promosi Pariwisata Kota Yogyakarta (BP2KY) Aldi Fadhil Diyanto. Menurut dia, keduanya sangat mendukung, bahkan ikut mempromosikan sendiri pariwisata di Kota Jogja. Aldi mengingat saat HS datang promosi langsung di general meeting Tourism Promotion Organization di Busan, Korea Selatan. "Beliau aktif ikut mempromosikan potensi wisata Kota Jogja di tingkat internasional," tuturnya.

Di tingkat lokal pun, pasangan HS-HP juga aktif mengikuti kegiatan promosi wisata yang digelar. Baik saat promosi di luar daerah maupun di Kota Jogja sendiri. Dia mencontohkan, jika HS-HP sering membuka

dan, manjau para tamu undangan dalam event JogjaVaganza, maupun Jogja Famtrip. Tak sekadar promosi, perbaikan hospitality pun dilakukan. Sehingga wisatawan yang datang memiliki banyak sugahan baru. "Keduanya sangat membantu dan membuka jalan," ungkapnya.

Kedekatan keduanya juga dirasakan pedagang kaki lima di Malioboro. Ketua Paguyuban PKL Malioboro Ahmad Yani Slamet Santosa menyebut, para PKL di kawasan Malioboro merasa diayomi oleh HS-HP. Komunikasi dengan kerap mengajak komunikasi PKL tiap ada pekerjaan fisik maupun ada masalah di Malioboro. Dia mencontohkan, saat ada masalah PKL dengan pemilik toko. "Dengan komunikasi yang intens akhirnya bisa dijembatani," tuturnya.

Tak hanya itu, lanjut Slamet, para PKL merasa di-uwongke karena mudahnya bertemu pemimpin Kota Jogja tersebut. Slamet mengaku sering diundang langsung ke ruang kerja wali kota. Jika ada waktu luang pun sering menyempatkan untuk nongkrong atau sekadar menyapa PKL langsung di Malioboro. Termasuk saat relokasi ke TM 1 dan 2, keduanya juga masih kerap datang. "HS-HP ini cukup bagus kinerjanya, cukup banyak perubahan terhadap perbaikan kota," katanya. **(tom/prb/rg)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005